

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut beberapa psikolog yang peneliti wawancara, mereka menyatakan bahwa *childfree* adalah kondisi dimana seseorang atau pasangan yang sudah menikah tidak ingin memiliki anak atas pilihannya sendiri dan tentunya sudah memikirkan dan mendiskusikan semuanya secara matang agar tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Hal yang menjadi latar belakang terjadinya *childfree* adalah karena faktor ekonomi, sosial, kesiapan mental pasangan, dan lain sebagainya.
2. Mereka yang berpasangan lalu menikah pasti mengartikan arti cinta kasih yang sempurna dan sebenarnya pada saat setelah memili anak, namun menurut Victoria memiliki anak bukanlah jaminan untuk bisa seutuhnya memahami arti cinta kasih yang sesungguhnya. Karena kebanyakan orang yang memiliki anak karena ada perasaan takut ditinggal oleh pasangannya setelah terlalu lama menikah, dan ada juga yang merasa takut masa tua nya tak terurus jika tidak memiliki anak. Namun baginya, memiliki anak bukanlah jawaban dari rasa takut tersebut. Ia sepakat bahwa kebanyakan orang menikah ingin memiliki anak, namun baginya anak bukanlah yang ia inginkan dalam hidupnya, apalagi dalam sebuah pernikahan. Ia merasa bahwa hidupnya sudah sempurna tanpa harus menikah dan mempunyai anak
3. Keputusan memilih *childfree* merupakan salah satu pengaplikasian dari hak reproduksi yaitu hak menolak kehamilan. Untuk mewujudkan hak tersebut, konsep relasi mitra antara suami dan istri haruslah diterapkan dalam sebuah rumah tangga. Keputusan memilih *childfree* dalam sebuah kehidupan rumah tangga merupakan sebuah hak bagi pasangan suami istri, hak yang dimaksud di sini adalah hak reproduksi. Hak reproduksi, yang dalam hal ini adalah hak menolak

kehamilan dapat diwujudkan dengan prinsip bermitra yang sejajar antara suami dan istri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Tanggapan Psikolog Terhadap Fenomena *Childfree* dan Keharmonisan Keluarga Dalam Pandangan Victoria Tunggono. Penelitian ini berisi tentang segala macam tentang *childfree*, baik dari awal mula munculnya isu tersebut hingga ke bebrbagai titik pembahasan tentang *childfree* itu sendiri, maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Psikolog dan Lembaga yang Berwenang

Masih banyak masyarakat yang tabu akan isu *childfree*, banyak dari sebagian masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui isu tersebut. Maka dari itu peneliti menyarankan agar para psikolog dan beberapa lembaga dari masyarakat memberi edukasi terkait hal-hal yang belum banyak diketahui oleh masyarakat agar tidak terjadinya perbedaan pendapat yang tidak bisa diterima oleh masyarakat. Kemudian tekankan lagi kepada para calon pasangan untuk mengikuti konseling Pra-Nikah agar mereka mengetahui tujuan pernikahan dan isi dalam pernikahan yang sebetulnya, agar tidak salah mengartikan tujuan pernikahan yang sesungguhnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti menggali informasi tentang fenomena *childfree* tersebut, gunakan waktu sebaik mungkin untuk terus mengumpulkan informasi dan data yang konkrit mengenai isu-isu tersebut, kemudian bisa juga dengan menambah tokoh-tokoh yang diwawancarai agar hasil datanya lebih bervariasi dan saling melengkapi.